

ABSTRAK

Wispa. 2012. Bentuk dan makna *Alikusu* Dlam Tradisi Adat *Tumbilotohe* di Gorontalo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Teknik Kriya , Fakultas Teknik , Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I, Drs. Suleman Dangkoa, M.Hum dan Pembimbing II, Ulin Naini, S.Pd, M.Sn

Alikusu adalah pintu gerbang adat yang memiliki makna bagi masyarakat Gorontalo. Selain sebagai pintu gerbang adat, *alikusu* juga digunakan pada malam *tumbilotohe* sebagai tradisi oleh masyarakat Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan makna *alikusu* pada tradisi adat *tumbilotohe*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menguraikan keadaan yang nampak pada objek penelitian. Data-data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian direduksi dan selanjutnya dianalisis. Subjek dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna *alikusu yiladia Hulontalo* dan *yiladia Limutu*. Sedangkan objek adalah tradisi adat *tumbilotohe*

Hasil penelitian ini merupakan uraian tentang bentuk dan makna *alikusu yiladia*. Bentuk *alikusu yiladia* meliputi bentuk segitga, persegi empat dan lingkaran. Adapun perbedaan bentuk *alikusu yiladia Hulontalo alikusu* dan *yiladia Limutu* terdapat pada bagian palang yang melintang pada bagian atas *alikusu yiladia*. Sedangkan atribut yang digunakan pada *alikusu* selain sebagai hiasan atribut ini memiliki makna tersendiri, yakni : *lale* bermakna *tuwoto ta dadata, tabongo* bermakna penahan pantangan gangguan iblis, *polohungo* bermakna *tonulahu lo hilawo*, *patodu* bermakna manisan pada bayi baru lahir, *lambi* bermakna kemakmuran.

Kata Kunci : *Tumbilotohe*, Bentuk, Makna, *alikusu*